

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A . Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran kadar retikulosit pada pedagang makanan bakar di Kelurahan Fatululi Kota Kupang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik pedagang makanan bakar di Kelurahan Fatululi Kota Kupang berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia remaja (12–25 tahun) sebanyak 15 responden (50%). Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki lebih banyak yaitu 17 responden (56,7%) dibandingkan perempuan sebanyak 13 responden (43,3%). Berdasarkan masa jualan, sebagian besar responden memiliki masa jualan 1–5 tahun sebanyak 13 responden (43,3%), sedangkan berdasarkan lama bekerja sebagian besar responden bekerja 4–8 jam per hari.
2. Distribusi kadar retikulosit berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa kadar retikulosit normal lebih banyak ditemukan pada laki-laki yaitu 10 responden (33,3%), sedangkan kadar retikulosit tinggi lebih banyak ditemukan pada perempuan yaitu 6 responden (20,0%).
3. Distribusi kadar retikulosit berdasarkan usia menunjukkan bahwa kadar retikulosit normal paling banyak ditemukan pada kelompok usia remaja (12–25 tahun) yaitu 8 responden (26,7%), sedangkan kadar retikulosit tinggi ditemukan pada kelompok remaja dan lansia masing-masing sebanyak 3 responden (9,7%).
4. Distribusi kadar retikulosit berdasarkan masa bekerja menunjukkan bahwa responden dengan masa bekerja lebih dari 5 tahun lebih banyak memiliki kadar retikulosit tinggi

5. yaitu 6 responden (20,0%), sedangkan kadar retikulosit normal paling banyak ditemukan pada masa bekerja 1–5 tahun yaitu 7 responden (23,3%)
6. Distribusi kadar hemoglobin menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang makanan bakar memiliki kadar hemoglobin normal sebanyak 16 responden (53,3%), sedangkan kadar hemoglobin rendah ditemukan pada 11 responden (36,7%) dan kadar hemoglobin tinggi sebanyak 3 responden (10,0%).

B . Saran

1. Bagi pedagang makanan bakar diharapkan dapat lebih memperhatikan kesehatan dengan menggunakan alat pelindung diri seperti masker saat bekerja untuk mengurangi paparan asap pembakaran secara langsung. Selain itu, pedagang disarankan untuk mengatur waktu istirahat dan menjaga pola makan yang bergizi agar proses pembentukan sel darah tetap optimal.
2. Bagi instansi kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi kepada pedagang makanan bakar mengenai bahaya paparan karbon monoksida (CO) dan pentingnya menjaga kesehatan lingkungan kerja guna mencegah gangguan sistem hematologi akibat paparan asap pembakaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar serta menambahkan variabel lain seperti penggunaan masker, kebiasaan merokok, dan status gizi, sehingga diperoleh hasil yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kadar retikulosit pada pedagang makanan bakar.